

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik menuju ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih baik. Madrasah merupakan nama lain dari sekolah, yang mempelajari tentang agama islam. Banyak katagori madrasah dalam lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah. Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan di samping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyeleggaraan pendidikan madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan madrasah memberikan para siswanya nilai-nilai agama yang tinggi, akhlak yang mulia, sehingga tidak terjerumus di lembah kenakalan yang semakin marak akhir-akhir ini. Melihat realita yang ada, baik secara filosofis maupun budaya bangsa kita sangat mengedepankan nilai-nilai agama, pribadi luhur, dan akhlak mulia. Dalam hadits dikatakan “sesungguhnya aku di utus ke dunia ini hanya untuk menyempurnkan akhlak”

---

<sup>1</sup> Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di) Sekretariat Jenderal Dpr Ri Kompleks Dpr Mpr Ri Jl. Gatot Subroto Senayan Jakarta. Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014. Hal. 55

Maka madrasah dapat dikembangkan menjadi institusi yang memiliki kemampuan untuk mendidik generasi muda dalam mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi.<sup>2</sup>

Madrasah mempunyai peran dan tanggung jawab yang signifikan pada pemerintah dan umat islam terhadap kemajuan dan kejayaan umat islam. Peran dan tanggung jawab umat islam ini antara lain sebagai respon terhadap sikap pemerintah kolonial yang pada umumnya tidak suka terhadap kemajuan pendidikan islam khususnya pendidikan agama.

Sama dengan pendidikan islam yang merupakan proses mengelola bahan manusia yang baik itu untuk dapat menjadi khoira ummah. Jika pendidikannya tidak berkualitas, maka kemungkinannya juga kecil untuk mendapatkan sumber daya yang unggul. Apalagi memproduksi keluaran yang unggul, input yang baik pun enggan memasuki lembaga yang tidak baik. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan keluaran yang berkualitas, agar dapat menumbuhkan sumber daya yang baik. Lembaga pendidikan islam yang bercorak madrasah dapat menumbuhkan peserta didik yang baik yang memiliki keagamaan yang tinggi (relegius) sehingga diluar nanti dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

---

<sup>2</sup> Sayuti, *Manajemen Pendidikan Madrasah*. JPIFIAIJunisan Tarbiyah Volume VIII, Tahun VIJanuan 2003. Hal. 18

Dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah memang tak lepas dengan pembelajaran dan kurikulum. Pembelajaran yang identik dengan pendidikan itu sendiri. Memang tak lepas namanya buku dan materi. Bahkan banyak sekali sekolah yang menekan kecerdasan kognitifnya yaitu IQ-nya saja maka dari itu saya ingin dengan mengkorelasikan sistem pendidikan umum madrasah dan sistem pendidikan di pondok pesantren dengan mengrahkan kearah ilmu wirausahawan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Upaya dalam pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak mudah. Hal ini dikarenakan seorang wirausahawan atau *entrepreneur* merupakan orang yang menjalankan usaha tersebut, dengan ide yang baru dan dapat memunculkan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ciputra—seorang pengusaha sukses dan penggagas pendidikan *entrepreneur*, bahwa negara yang kaya sumber daya alam tidak serta merta dapat menjadi negara yang sejahtera. Negara kita yang kaya ini kekurangan *entrepreneur*. Mengutip pendapat David Mc Celland seorang ilmuwan social-pembangunan yang terkenal dengan konsep Need for Achievement bahwa suatu Negara akan menjadi makmur apabila

mempunyai entrepreneur paling sedikit 2% dari total jumlah penduduk negara tersebut.<sup>3</sup>

Ciputra mengutip dari data *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)* dan menyajikan perbandingan antara Indonesia, Singapura dan As. Pada tahun 2005, menurut GEM, Singapura memiliki 7,2 % *entrepreneur* dari total penduduknya, padahal 2001 hanya 2,1%. Lalu, di Amerika serikat pada tahun 1983 dengan jumlah penduduk 280 juta sudah ada 6 juta *entrepreneur* atau sudah sekitar 2,14% dari seluruh penduduknya. Menurut data statistik Ciputra, Indonesia hanya memiliki 400.000 *entrepreneur* atau sekitar 0,18% dari total populasi.<sup>4</sup>

Untuk itu kami meneliti kasus ini untuk membangun mental bangsa yang berkarakter dan berjiwa wirausaha yang tanggu zaman sudah berubah, kita tidak bisa lagi mendidik anak-anak kita dijamin sekarang dengan cara yang sama dengan orang tua dulu mendidik kita. Kita harus kreatif dan inovatif dalam mendidik anak dijamin sekarang. Anak-anak harus di ajarkan spirit *entrepreneur* sejak dini. agar kelak generasi penerus kita tidak lagi menjadi bangsa kuli. Anak-anak dalam usia emas memiliki potensi luar biasa, terutama kerja otaknya. Stimulus orang tua sangat penting untuk membangkitkan potensi optimal anak-anak. Mungkin timbul keragu-raguan karena sebagian besar orang tua menginginkan anaknya menjadi dokter atau

---

<sup>3</sup> Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Enterpreneur*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2010. Hal : 52

<sup>4</sup>Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Enterpreneur*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2010. Hal.53

insinyur. Mindset mendidik anak-anak dengan mental untuk menjadi pegawai harus diubah, apapun cita-cita anak haruslah didukung, dan mereka tetap harus memiliki jiwa *entrepreneurship*.

Karena itu peneliti meriset kasus ini sangat penting sebab latar belakangnya yaitu dari sekolah madrasah, *entrepreneur*, pondok pesantren. Dan kita khususnya muslim pasti sudah di anjurkan dalam agama dalam berwirausaha seperti dalam Quran dan Hadits Nabi dibawah ini.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At-Taubah: 105).”*<sup>5</sup>

اَنَّ عَاصِمَ بْنَ عُبَيْدٍ اَللّٰهُ عَنْ سَالِمٍ عَنْ اَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنَّ

اللّٰهُ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أخرجه البيهقي)

*“Dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rosulullah SAW. Bersabda : “sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (HR. Thabrani)”*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemah*, Diponegara, Bandung, hlm. 203

<sup>6</sup> Al-Mu'jam Al-Aushth VII/380

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ

دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ نَبِيَّ بَلَغَ إِلَيَّ

الْآخِرَةَ وَلَا تَكُونُوا كَلِّ عَلَى النَّاسِ (رواه الديلمي و ابن عساكر)

*“Dari Anas bin Malik ia berkata, Rosulullah Saw. Bersabda : bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akherat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain (HR. As-Dailamy dan Ibnu Asakir).<sup>7</sup>*

Berdasarkan realita tersebut, maka Indonesia sangat membutuhkan wirausaha-wirausaha baru untuk mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Dibutuhkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan terobosan kurikulum bagi generasi muda Indonesia agar mampu menjadi wirausaha-wirausaha baru yang mampu mendukung pencapaian tujuan dan kemandirian bangsa. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia melalui terobosan kurikulum yang tepat..

<sup>7</sup> Kitab Tafsir Al-Kasysyaf Jilid 4 Hal. 1670

Untuk itu peneliti dalam skripsi sangat mendukung berbagai kegiatan di sekolah . Dalam hal ini peneliti juga sangat kagum kepada lembaga MTs Tanwirul Mubtadiin. Dan sekolah tersebut menyiapkan calon calon wirausaha yang sangat memajukan bangsa maka dari itu peneliti terpicat untuk menulis judul skripsi yaitu Implementasi Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Mts Tanwirul Mubtadiin Sukorejo

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Mubtadiin?
2. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Mubtadiin?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Mubtadiin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai madrasah *entrepreneurship* berbasis pondok pesantren di MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Kabupaten Pasuruan dalam upaya membangun mental siswa dalam berwirausaha, secara rincinya penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Bagaimana struktur kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Mubtadiin

- b. Mengetahui Bagaimana implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Muhtadiin
- c. Mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Muhtadiin

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan teori khususnya mengenai implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di MTs Tanwirul Muhtadiin, yang diharapkan kedepannya akan dapat berguna bagi khazanah keilmuan dan wawasan ilmiah didalam ruang lingkup dunia pendidikan.

##### 2. Kajian Praktis

secara praktis, hasil dari penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak di antaranya:

- (a) Sebagai pengalaman penelitian yang dapat menambah pembedaharaan ilmu pengetahuan kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat dan lebih utamanya bagi para pelaksana pendidikan islam di sekolah tersebut.
- (b) Menjadi referensi dan juga acuan (Pedoman) bagi lembaga/instansi madrasah yang ingin lebih mengembangkan

dan meningkatkan lagi penerapan pendidikan kewirausahaan yang ada madrasah dan sekolah.

- (c) Dari hasil penelitian/riset ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan kepustakaan pendidikan islam ditengah arus globalisasi di jurusan pendidikan agama islam, di fakultas pendidikan islam serta dapat dijadikan dasar pengembangan ilmu oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada jalan yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

